

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancan Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin**

Pada Tanggal 11 Maret 2011 dikeluarkan surat keputusan Bupati Musi Banyuasin dengan nomor 373 Tahun 2011 tentang pembukaan Sekolah Negeri tingkat SMP, SMA, dan SMK. Maka dengan dikeluarkannya keputusan Bupati ini sehingga jumlah sekolah Negeri dalam kabupaten Musi Banyuasin untuk tingkat SMA bertambah menjadi 24 sekolah Negeri yang ada di kabupaten Musi Banyuasin termasuk SMA Negeri 4 Sekayu dalam jumlah tersebut.

Sehingga pada tanggal kebersamaan diatas pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin merintis pembukaan Sekolah/membangun gedung untuk SMA Negeri 4 Sekayu yang terletak di jalan Sekayu-Selarai kelurahan Balai Agung kecamatan Sekayu. Pembelian tanah tersebut dari pihak warga yang pemiliknya bernama Ny. Maisyarah Zainal Abidin dengan umur 58 tahun dengan luas tanah 20.000 M<sup>2</sup>.

SMA Negeri 4 Sekayu berdiri pada tanggal 11 Juli 2011 dan pelaksana proses kegiatan belajar mengajar pertama kali dilaksanakan di SD Negeri 10 sekayu pada sore hari dengan rombel 4 ruang kelas dan jumlah siswa yang diterima pada waktu itu 118 orang dengan kepala Sekolah di perbantukan Bapak Muhammad Husen, SE, beliau merangkap sebagai koordinator pengawas dinas pendidikan nasional kabupaten Musi Banyuasin. Setelah

kenaikan kelas terbagi atas 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dengan kurikulum KTSP, dengan jumlah guru dan staf tata usaha 35 orang.

Kemudian pada awal tahun pelajaran 2012-2013 proses kegiatan belajar mengajar beralih lagi ke SD Negeri 6 Sekayu dikarenakan proses pembangunan gedung SMA Negeri 4 Sekayu belum selesai dibangun, dengan jumlah pendaftaran siswa baru pada waktu itu sebanyak 204 orang siswa dan diterima melalui seleksi menjadidi 146 orang siswa, maka bertambah juga guru dan staf menjadi 43 orang dengan jumlah total siswa didik sebanyak 254 orang siswa dengan rombel 8 ruang kelas.

Tak lama kemudian pada tanggal 19 Juli 2013 bangunan SMA Negeri 4 Sekayu baru selesai dibangun dan baru bisa ditempati. Dengan perjalanan waktu maka terjadilah peralihan kepemimpinan Plt. Bapak Muhammad Husen, SE ke Bapak Iswan Djati Kusuma, S.Pd.,M.Si sebagai kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sekayu yang pertama kali berdasarkan keputusan Bupati Musi Banyuasin Nomor : 821/32/KEP/BKD.DIKLAT/2013 pada tanggal 8 April 2013 sampai dengan sekarang dan diresmikan langsung oleh Bapak Bupati (Ir. H. Fahri Azhari) pada tanggal 13 Mei 2013.

Pada tahun 2013 SMA Negeri 4 Sekayu meluluskan siswa pertama kali dengan jumlah 101 orang siswa. Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 2014 SMA Negeri 4 Sekayu mendapat pengakuan dari BAN-SM (Badan Akreditasi Sekolah Nasional Sekolah Madrasah) dengan nilai 87 dan peringkat "A" berdasarkan surat keputusan penetapan akreditasi BAP-S/M/NO.539/BAP-SIM.Tu/X/2014 pada tanggal 28 Oktober 2014. Pada tahun 2015 proses

belajar mengajar masih menggunakan kurikulum KTSP dengan rombel 12 ruang kelas dan meluluskan siswa kelas XII IPA/IPS berjumlah 115 orang siswa.

Pada awal tahun pelajaran 2016/2017 siswa kelas X menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas XI,XII IPA/IPS masih menggunakan kurikulum KTSP berkarakter dengan jumlah guru dan tata usaha 57 orang dan jumlah siswa sebanyak 412 orng siswa.

Perkembangan SMA Negeri 4 Sekayu pada tahun-tahun awal di dirikan banyak mengalami hamabatan dalam hal sarana dan prasarana yang merupakan unsure vital dalam kelangsungan hidup sebuah intansi pendidikan, mulai dari keterbatasan gedung/ ruangan kelas untuk kegiatan proses belajar mengajar, kondisi tanah yang masih berupa lapangan dan rawa, tak ada pagar sebagai pengaman Sekolah dan lain-lainya.

Namun semua kondisi tersebut tidak menghalangi usaha keras dan niat penyelenggara pendidikan SMA Negeri 4 Sekayu. Semua komponen yang terdiri dari kepala Sekolah, beserta staf, guru, karyawan dan pengurus komite Sekolah bekerjasama membangun dan membesarkan SMA Negeri 4 Sekayu tercinta. Bantuan dari orang tua/ wali murid juga ikut berperan dalam pembangunan SMA Negeri 4 Sekayu.

#### **4.1.2 Struktur Organisasi di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin**

1. Kepala Sekolah : Iswan Djati kusuma, S.Pd, M.Si
2. Koordinator Tata Usaha : Ebit Triansyah, S.H
3. Wakil Koordinator Tata Usaha : Adiyus, S.E
4. Staf Adm Kurikulum: Rini Popy Cintia, S.Pd
5. Staf Adm Kesiswaan: M.Setiawan, S.Pd.I
6. Staf Adm Saprasi : Rico Ariansyah
7. Staf Adm Humas : Adiyus, S.E
8. Perpustakaan : M. Darling, S.E  
Lilis Suryani
9. Satpam : Sutris  
Ahmad Anggara, S.H  
Dedi Supriadi

#### **4.1.3 Visi Misi SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin**

##### **a. Visi**

“Mewujudkan siswa unggul, serta kompetitif belandaskan keimanan, ketaqwaan yang berbudaya dan berkarakter kebangsaan”.

##### **b. Misi**

1. Mempertinggi nilai kepribadian, akhlak atau budi pekerti luhur.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi semua guru dan siswa
3. Mengembangkan minat bakat dan kreatifitas siswa agar tumbuh dan berkembng sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menciptakan sekolah yang nyaman, disiplin, kreatif dan menyenangkan

5. Menghasilkan kualitas lulusan yang mampu berkompetensi baik tingkat regional maupun global
6. Menumbuh kembangkan hubungan kerja sama dalam manajemen sekolah
7. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan keunggulan sekolah.

#### **4.1.4 Keadaan Siswa di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin**

Siswa yang masuk SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin kebanyakan dari daerah yang lumayan jauh dari tempat sekolah tersebut dengan demikian siswa-siswi yang berangkat ke sekolah rata-rata menggunakan transportasi umum yang biasanya di bayar oleh orang tua setiap bulannya dengan demikian minat sekolah di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin masih tetap tinggi terbukti dari:

**Tabel. 4**  
**Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran**  
**2017/2018**

| Kelas       | Jumlah    |           | Jumlah |
|-------------|-----------|-----------|--------|
|             | Laki-Laki | Perempuan |        |
| X           | 47        | 80        | 127    |
| XI IPA-IPS  | 56        | 95        | 151    |
| XII IPA-IPS | 49        | 76        | 125    |
| jumlah      | 152       | 251       | 403    |

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang harus peneliti siapkan sebelum mengadakan suatu penelitian di lapangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah: 1) Persiapan administrasi dan 2) Persiapan alat ukur.

### **4.2.1 Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin peneliti (riset) yang di keluarkan dari fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Surat izin penelitian ini di keluarkan pada tanggal 17 Januari 2019 dengan nomor: B-1605/Un.09/IX/PP.09/01/2019 yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Kemudian surat ini mendapat surat balasan dari SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin, pada tanggal 23 Januari 2019 dengan nomor: 420/013/SMAN.4/SKY/2019.

### **4.2.2 Persiapan Alat Ukur**

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interaksi sosial dan konsep diri. Kemudian langkah yang peneliti lakukan adalah uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

#### **a. Skala interaksi sosial**

Peneliti menyusun alat ukur interaksi sosial dengan skala *likert*. Alat ukur ini telah peneliti buat berdasarkan 4 aspek menurut Sarlito (2012:185) komunikasi, sikap,

tingkah laku kelompok, norma sosial. Dari ke empat aspek tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*. Adapun sebaran item (blue print) skala interaksi sosial sebagai berikut:

**Tabel. 5**  
**Blue Print Skala Interaksi Sosial (*Try Out*)**

| Aspek-aspek Interaksi Sosial | Indikator Perilaku                                     | Sebaran Item      |                     | Jumlah |
|------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|---------------------|--------|
|                              |                                                        | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| Komunikasi                   | Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi | 1,21,41           | 4,24,44             | 18     |
|                              | Berbicara didepan orang banyak                         | 2,22,42           | 5,25,45             |        |
|                              | Berkomunikasi dengan guru                              | 3,23,43           | 6,26,46             |        |
| Sikap                        | Jujur                                                  | 7,27,47           | 10,30,50            | 18     |
|                              | Disiplin                                               | 8,28,48           | 11,31,51            |        |
|                              | Tanggung jawab                                         | 9,29,49           | 12,32,52            |        |
| Tingkah laku                 | Kerja sama                                             | 13,33,53          | 15,35,55            | 12     |

|                    |                   |          |          |    |
|--------------------|-------------------|----------|----------|----|
| kelompok           | Empati            | 14,34,54 | 16,36,56 |    |
| Norma-norma sosial | Saling menghargai | 17,37,57 | 19,39,59 | 12 |
|                    | Saling menolong   | 18,38,58 | 20,40,60 |    |
| <b>Jumlah</b>      |                   |          |          | 60 |

#### b. Skala Konsep Diri

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur konsep diri berdasarkan dimensi-dimensi menurut Fitts yaitu dimensi internal terdiri dari, diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan/penilai dan dimensi eksternal terdiri dari, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Dimensi tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*. Adapun sebaran (Blue Print) skala efikasi diri sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Blue Print Skala Konsep Diri ( Tryout )**

| Dimensi-Dimensi Konsep Diri | Indikator Perilaku | Sebaran Item      |                     | Jumlah |
|-----------------------------|--------------------|-------------------|---------------------|--------|
|                             |                    | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| Dimensi Internal            | Diri Identitas     | 1,17,33,49,55     | 4,20,36,52,58       | 30     |
|                             | Diri Perilaku      | 2,18,34,50,56     | 5,21,37,53,59       |        |
|                             | Diri Penerima      | 3,19,35,51,57     | 6,22,38,54,60       |        |

|                   |                 |          |          |    |
|-------------------|-----------------|----------|----------|----|
|                   | an/Penilai      |          |          |    |
| Dimensi Eksternal | Diri Fisik      | 7,23,39  | 12,28,44 | 30 |
|                   | Diri Etik-Moral | 8,24,40  | 13,29,45 |    |
|                   | Diri Pribadi    | 9,25,41  | 14,30,46 |    |
|                   | Diri Keluarga   | 10,26,42 | 15,31,47 |    |
|                   | Diri sosial     | 11,27,43 | 16,32,48 |    |
| <b>Jumlah</b>     |                 |          |          | 60 |

### 1.2.2 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarikan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek sebanyak 107 subjek yang merupakan siswa-siswi SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin pada tanggal 07 Januari 2019 dengan kelas X MIPA berjumlah 28 Siswa, X IPS berjumlah 25 Siswa, X IPA<sup>A</sup> berjumlah 26 Siswa, X IPA<sup>C</sup> berjumlah 28 Siswa.

Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing kelas dimana subjek berada. Pengambilan data di kelas X MIPA, X IPS, X IPA<sup>A</sup>, X IPA<sup>C</sup> berlangsung pada pelajaran 1-2. Pada proses pengambilan data (*try out*), peneliti dibantu oleh dua orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah di isi oleh subjek. Masing-masing

subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala interaksi sosial dan skala konsep diri. Proses pengambilan data diawali pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek. Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

#### **4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur**

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22.00 *for windows*. Analisis item uji coba dalam penelitian ini menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi antar masing-masing skor item dengan skor total item. Kemudian dapat ditentukan item yang layak dan tidak layak dimasukkan dalam skala penelitian. Item yang tidak mencapai 0,05 maka item tersebut akan dikeluarkan dari skala penelitian atau dianggap gugur.

Koefisien reliabilitas skala interaksi sosial *try out* bergerak dari rentang 0.173 samapi 0.724 dan koefisien reliabilitas skala konsep diri bergerak dari rentang 0.106 sampai 0.573

#### **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 1 hari, yaitu pada hari Senin tanggal 23 Januari 2019. Pada pengambilan data

peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 115 subjek yang merupakan siswa-siswi kelas XI, XII SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

### 4.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas seleksi Item skala Interaksi Sosial

#### a. Validitas Skala Interaksi Sosial

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala interaksi sosial dengan menggunakan *product moment* (korelasi) maka didapatkan 59 *item* valid, *item* yang valid bergerak dari rentang 0.173 sampai 0.724. Sedangkan pada kriteria *item* peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,05 Selanjutnya item yang berada di atas 0,05 diuji kembali. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah di klasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

**Tabel. 7**  
**Blue print Interaksi Sosial Uji Coba (Try out)**

| Aspek-<br>aspek<br>Interaksi<br>Sosial | Indikator<br>Perilaku                                          | Sebaran Item           |                          | Juml<br>ah |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------|------------------------|--------------------------|------------|
|                                        |                                                                | <i>Favourabl<br/>e</i> | <i>Unfavoura<br/>ble</i> |            |
| Komunikasi                             | Dapat menyamp<br>aikan<br>pendapat<br>secara<br>lisan<br>dalam | 1,21,41                | 4,24,44                  | 18         |

|                       |                                |           |          |    |
|-----------------------|--------------------------------|-----------|----------|----|
|                       | diskusi                        |           |          |    |
|                       | Berbicara didepan orang banyak | 2,22,42   | 5,25,45  |    |
|                       | Berkomunikasi dengan guru      | 3,23,43   | 6,26,46  |    |
| Sikap                 | Jujur                          | 7,27,47   | 10,30,50 | 18 |
|                       | Disiplin                       | 8,28,48   | 11,31,51 |    |
|                       | Tanggung jawab                 | 9,29,49   | 12,32,52 |    |
| Tingkah laku kelompok | Kerja sama                     | 13,33,53  | 15,35,55 | 12 |
|                       | Empati                         | 14,34,54  | 16,36,56 |    |
| Norma-norma sosial    | Saling menghargai              | 17,37,57  | 19,39,59 | 12 |
|                       | Saling menolong                | 18*,38,58 | 20,40,60 |    |
| <b>Jumlah</b>         |                                |           |          | 60 |

Keterangan: *Item* yang ada tanda \* adalah *item* yang gugur

Maka *item* yang di atas 0,05 sebanyak 59 *item*, sedangkan untuk *item* yang di bawah 0,05 sebanyak 1 *item*. Rentang di bawah 0.05 yang didapatkan bergerak dari angka 0,724 sampai 0,173. setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item*

pada skala interaksi sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel.8**  
**Blue Print Skala Interaksi Sosial Penomoran Baru**

| Aspek-aspek Interaksi Sosial | Indikator Perilaku                                     | Sebaran Item            |                           | Jumlah |
|------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------|--------|
|                              |                                                        | <i>Favourable</i>       | <i>Unfavourable</i>       |        |
| Komunikasi                   | Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi | 1 (1), 21 (20), 41 (40) | 4 (4), 24 (23), 44 (43)   | 18     |
|                              | Berbicara didepan orang banyak                         | 2 (2), 22 (21), 42 (41) | 5 (5), 25 (24), 45 (44)   |        |
|                              | Berkomunikasi dengan guru                              | 3 (3), 23 (22), 43 (42) | 6 (6), 26 (25), 46 (45)   |        |
| Sikap                        | Jujur                                                  | 7 (7), 27 (26), 47 (46) | 10 (10), 30 (29), 50 (49) | 18     |
|                              | Disiplin                                               | 8 (8), 28 (27), 48 (47) | 11 (11), 31 (30), 51 (50) |        |
|                              | Tanggung jawab                                         | 9 (9), 29 (28), 49 (48) | 12 (12), 32 (31), 52 (51) |        |

|                       |                   |                                 |                                 |    |
|-----------------------|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|----|
| Tingkah laku kelompok | Kerja sama        | 13 (13),<br>33 (32),<br>53 (52) | 15 (15), 35<br>(34), 55<br>(54) | 12 |
|                       | Empati            | 14 (14),<br>34 (33),<br>54 (53) | 16 (16), 36<br>(35), 56<br>(55) |    |
| Norma-norma sosial    | Saling menghargai | 17 (17),<br>37 (36),<br>57 (56) | 19 (18), 39<br>(38), 59<br>(58) | 11 |
|                       | Saling menolong   | 38 (37),<br>58 (57)             | 20 (19), 40<br>(39), 60<br>(59) |    |
| <b>Jumlah</b>         |                   |                                 |                                 | 59 |

Keterangan: dalam ( ) adalah nomor urut *item* baru setelah uji coba

**Tabel. 9**  
**Blue Print Skala Interaksi Sosial penelitian**

| Aspek-aspek Interaksi Sosial | Indikator Perilaku                                     | Sebaran Item      |                     | Jumlah |
|------------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------|---------------------|--------|
|                              |                                                        | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |        |
| Komunikasi                   | Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dalam diskusi | 1,20,40           | 4,23,43             | 18     |
|                              | Berbicara didepan orang banyak                         | 2,21,41           | 5,24,44             |        |
|                              | Berkomunikasi dengan guru                              | 3,22,42           | 6,25,45             |        |

|                       |                   |          |          |    |
|-----------------------|-------------------|----------|----------|----|
| Sikap                 | Jujur             | 7,26,46  | 10,29,49 | 18 |
|                       | Disiplin          | 8,27,47  | 11,30,50 |    |
|                       | Tanggung jawab    | 9,28,48  | 12,31,51 |    |
| Tingkah laku kelompok | Kerja sama        | 13,32,52 | 15,34,54 | 12 |
|                       | Empati            | 14,33,53 | 16,35,55 |    |
| Norma-norma sosial    | Saling menghargai | 17,36,56 | 18,38,58 | 11 |
|                       | Saling menolong   | 37,57    | 19,39,59 |    |
| <b>Jumlah</b>         |                   |          |          | 59 |

### **b. Reliabilitas Skala Interaksi Sosial**

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala interaksi sosial menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,941 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0.907. Maka dengan demikian skala interksi sosial dapat dikatakan reliabilitas.

### **4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas seleksi Item skala Konsep Diri**

#### **a. Validitas Skala Konsep Diri**

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala konsep diri dengan menggunakan *product moment* (korelasi) maka didapatkan 57 *item* valid, item yang valid bergerak dari rentang 0.106 sampai 0.573. Sedangkan pada kriteria *item* peneliti mengambil batas kritis sebesar 0,05 Selanjutnya *item* yang berada di atas 0,05 diuji kembali. Di bawah ini

adalah tabel yang di dalamnya terdapat *item* yang telah di klasifikasikan menjadi *item* valid dan *item* gugur.

**Tabel. 10**  
**Blue Print Skala Konsep Diri Uji Coba (Try Out)**

| Dimensi-<br>Dimensi<br>Konsep Diri | Indikator<br>Perilaku          | Sebaran Item       |                   | Jumlah    |
|------------------------------------|--------------------------------|--------------------|-------------------|-----------|
|                                    |                                | Favourable         | Unfavourable      |           |
| Dimensi<br>Internal                | Diri<br>Identitas              | 1,17,33,<br>49,55  | 4,20,36,52<br>,58 | 30        |
|                                    | Diri<br>Perilaku               | 2,18,34,<br>50,56  | 5,21,37,53<br>,59 |           |
|                                    | Diri<br>Penerimaan/<br>Penilai | 3*,19,35<br>,51,57 | 6,22,38,54<br>,60 |           |
| Dimensi<br>Eksternal               | Diri Fisik                     | 7,23,39            | 12*,28,44         | 30        |
|                                    | Diri Etik-<br>Moral            | 8,24,40            | 13,29,45          |           |
|                                    | Diri Pribadi                   | 9,25,41            | 14*,30,46         |           |
|                                    | Diri<br>Keluarga               | 10,26,42           | 15,31,47          |           |
|                                    | Diri sosial                    | 11,27,43           | 16,32,48          |           |
| <b>Jumlah</b>                      |                                |                    |                   | <b>60</b> |

Keterangan: Item yang ada tanda \* adalah item yang gugur

Maka *item* yang di atas 0,05 sebanyak 57 *item*, sedangkan untuk *item* yang di bawah 0,05 sebanyak 3 *item*. Rentang di bawah 0.05 yang didapatkan bergerak dari angka 0,106 sampai 0.573. setelah *item-item* yang

gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran *item* pada skala konsep sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel. 11**  
**Blue Print Skala Konsep (penomoran baru)**

| Dimensi-<br>Dimensi<br>Konsep<br>Diri | Indikator<br>Perilaku          | Sebaran Item                                          |                                                      | Jumlah |
|---------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|--------|
|                                       |                                | Favourable                                            | Unfavourable                                         |        |
| Dimensi<br>Internal                   | Diri<br>Identitas              | 1 (1), 17<br>(14), 33<br>(30), 49<br>(46), 55<br>(52) | 4(3), 20<br>(17), 36<br>(33), 52<br>(49), 58<br>(55) | 29     |
|                                       | Diri<br>Perilaku               | 2 (2), 18<br>(15), 34<br>(31), 50<br>(47), 56<br>(53) | 5(4), 21<br>(18), 37<br>(34), 53<br>(50), 59<br>(56) |        |
|                                       | Diri<br>Penerimaan/<br>Penilai | 19 (16),<br>35 (32),<br>51 (48),<br>57 (54)           | 6(5), 22<br>(19), 38<br>(35), 54<br>(51), 60<br>(57) |        |
| Dimensi<br>Eksternal                  | Diri Fisik                     | 7 (6), 23<br>(20), 39<br>(36)                         | 28 (25),44<br>(41)                                   | 28     |
|                                       | Diri Etik-<br>Moral            | 8 (7), 24<br>(21), 40<br>(37)                         | 13 (11),<br>29 (26),<br>45(42)                       |        |
|                                       | Diri Pribadi                   | 9(8),<br>25(22),                                      | 30 (27),<br>46 (43)                                  |        |

|               |               |                                 |                                 |    |
|---------------|---------------|---------------------------------|---------------------------------|----|
|               |               | 41(38)                          |                                 |    |
|               | Diri Keluarga | 10 (9),<br>26 (23),<br>42 (39)  | 15 (12),<br>31 (28),<br>47 (44) |    |
|               | Diri sosial   | 11 (10),<br>27 (24),<br>43 (40) | 16 (13),<br>32 (29),<br>48 (45) |    |
| <b>Jumlah</b> |               |                                 |                                 | 57 |

Keterangan: dalam ( ) adalah nomor urut item baru setelah uji coba

**Tabel. 12**  
**Blue Print Skala Konsep Diri penelitian**

| Dimensi-<br>Dimensi<br>Konsep<br>Diri | Indikator<br>Perilaku     | Sebaran Item      |                   | Jumlah |
|---------------------------------------|---------------------------|-------------------|-------------------|--------|
|                                       |                           | Favourable        | Unfavourable      |        |
| Dimensi Internal                      | Diri Identitas            | 1,14,30,<br>46,52 | 3,17,33,49<br>,55 | 29     |
|                                       | Diri Perilaku             | 2,15,31,<br>47,53 | 4,18,34,50<br>,56 |        |
|                                       | Diri Penerimaan/Penilaian | 19,32,4<br>8,54   | 5,19,35,51<br>,57 |        |
| Dimensi Eksternal                     | Diri Fisik                | 6,20,36           | 25,41             | 28     |
|                                       | Diri Etik-Moral           | 7,21,37           | 11,26,42          |        |
|                                       | Diri Pribadi              | 8,22,38           | 27,43             |        |
|                                       | Diri Keluarga             | 10,26,4<br>2      | 12,28,44          |        |

|               |             |              |          |    |
|---------------|-------------|--------------|----------|----|
|               | Diri sosial | 11,27,4<br>3 | 13,29,45 |    |
| <b>Jumlah</b> |             |              |          | 57 |

**a. Reliabilitas Konsep Diri**

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala konsep diri menunjukkan *Alpha Cronbach* sebesar 0,904 sebelum *item* dikeluarkan, namun setelah *item* dikeluarkan maka *Alpha Cronbach* berubah menjadi 0.871. Maka dengan demikian skala konsep diri dapat dikatakan reliabilitas.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Kategorisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel interaksi sosial dengan konsep diri. variabel ini dapat diuraikan setelah penyajian tabel deskripsi data penelitian. Dalam tabel deskripsi data penelitian tersebut akan diketahui skor X yang diperoleh *empirik* melalui skor X maksimal, X minimal, *mean* dan standar deviasi.

Skor X yang diperoleh *empirik* didapat dari tabel deskriptif statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20 *for windows* dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 13**  
**Deskripsi Data Penelitian**

| Variabel         | Skor X (empirik) |          |      |    |
|------------------|------------------|----------|------|----|
|                  | X<br>Min         | X<br>Max | Mean | SD |
| Interaksi Sosial | 161              | 232      | 198  | 15 |
| Konsep Diri      | 153              | 220      | 185  | 13 |

**Keterangan :** **SD:** Standar Deviasi **ME:** Mean Empirik

Selanjutnya, setelah mengetahui skor *empirik* skala interaksi sosial maka akan dilakukan penggolongan dalam tiga kategorisasi tingkat pada interaksi sosial siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Pada skala interaksi sosial kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 213 sebagai nilai untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 183 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 183 dan kurang 213. Berikut ini, disajikan deskripsi kategorisasi skala penyesuaian diri yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi interaksi sosial pada siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

**Tabel.14**  
**Kategorisasi Skor Skala Interaksi Sosial**

| Skor                  | Kategori | N   | %    |
|-----------------------|----------|-----|------|
| $X > 213$             | Tinggi   | 23  | 20%  |
| $183 \leq x \leq 213$ | Sedang   | 72  | 63%  |
| $x < 183$             | Rendah   | 20  | 17%  |
| Total                 |          | 115 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 115 siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 23 atau 20% orang yang memiliki interaksi sosial tinggi, 72 atau 63% orang yang memiliki interaksi sosial yang sedang, dan 20 atau 17% orang yang memiliki interaksi sosial yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 72 atau 63% orang, seseorang yang memiliki interaksi sosial dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam interaksi sosial yang cukup baik. Adapun rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing kategorisasi yaitu :

**Tabel. 15**  
**Rumus 3 Kategori**

|                                                  | Kategori |
|--------------------------------------------------|----------|
| $X \geq (\mu + 1,0 \sigma)$                      | Tinggi   |
| $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ | Sedang   |
| $X < (\mu - 1,0 \sigma)$                         | Rendah   |

**Keterangan :**  $\sigma$  = deviasi  $\mu$  = Mean teoritik

Sedangkan untuk penggolongan dalam tiga kategorisasi konsep diri pada siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin, terdapat kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah dengan ketentuan bahwa skor 198 sebagai nilai

untuk kategorisasi tinggi dan skor di bawah 172 sebagai nilai untuk kategorisasi rendah. Sementara untuk skor kategorisasi sedang, nilai berada di atas atau sama dengan 172 dan kurang dari 198 Berikut ini disajikan deskripsi kategorisasi skala konsep diri yang digunakan untuk mengetahui masing-masing nilai kategorisasi konsep diri pada siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

**Tabel. 16**  
**Katagorisasi Skor Skala Konsep Diri**

| Skor                  | Kategori | N   | %    |
|-----------------------|----------|-----|------|
| $X > 198$             | Tinggi   | 16  | 14%  |
| $172 \leq x \leq 198$ | Sedang   | 83  | 72%  |
| $x < 172$             | Rendah   | 16  | 14%  |
| Total                 |          | 115 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 115 siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin yang dijadikan sebagai sampel penelitian, terdapat 16 atau 14% orang yang memiliki konsep diri tinggi, 83 atau 72% orang yang memiliki konsep diri yang sedang, dan 16 atau 14% orang yang memiliki konsep diri yang rendah.

Dari ketiga kategorisasi tersebut dapat disimpulkan yang menduduki kategorisasi dengan jumlah terbanyak yakni pada kategori sedang yang berjumlah 83 atau 72% orang, seseorang yang memiliki konsep diri dalam kategori sedang dapat dikatakan cukup, yang artinya masih tergolong dalam konsep diri yang cukup baik.

#### **4.4.2 Uji Asumsi**

Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *product moment* dengan

maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikan lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka data berdistribusikan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel interaksi sosial dan konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 17**  
**Deskripsi Hasil Uji Normalitas**

| <b>Variabel</b>  | <b>Sig.</b> | <b>Keterangan</b> |
|------------------|-------------|-------------------|
| interaksi sosial | 0.200       | Normal            |
| konsep diri      | 0,200       | Normal            |

\*Lampiran

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji normalitas di atas, maka dapat dipahami bahwa:

- a. Hasil uji normalitas terhadap variabel interaksi sosial diperoleh nilai Signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data interaksi sosial berdistribusi normal.
- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel konsep diri diperoleh nilai Signifikan = 0,200. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa  $p = 0,200 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel konsep diri berdistribusi normal.

### b. Uji linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan korelasi *bivariate person*, yaitu untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan jenis skala *interval/ratio (scale)* dan data terdistribusi normal. Variabel yang hendak diuji yaitu variable interaksi sosial dan konsep diri. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika  $p < 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika  $p > 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier". Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 18**  
**Deskripsi Hasil Uji Linieritas**

| Model Summary |              | keterangan |
|---------------|--------------|------------|
| F<br>3,842    | Sig<br>0,000 | Linier     |

Berdasarkan tabel deskripsi hasil uji linieritas antara variabel interaksi sosial dengan konsep diri 0.000, dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa  $p > 0.05$  dan dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel linier. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis tipe penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (interaksi sosial). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 *for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 19**  
**Deskripsi Hasil Uji Hipotesis *Product Moment***

| Variabel      | r     | Sig.<br>( $\rho$ ) | Keterangan |
|---------------|-------|--------------------|------------|
| IS $\leq$ >KD | 0.714 | 0.000              | Signifikan |

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel interaksi sosial dan konsep diri adalah 0,714 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dikarenakan  $p < 0,01$  ( $0,000 < 0,01$ ) maka interaksi sosial memiliki korelasi yang signifikan terhadap konsep diri pada siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial memiliki korelasi yang signifikan terhadap konsep diri pada siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

#### **4.5 Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel penelitian yaitu konsep diri dengan interaksi sosial pada siswa di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan signifikan dengan interaksi sosial pada siswa di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0.714 dengan nilai sig. 0.000 dimana  $p < 0,01$ , maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dengan interaksi sosial pada siswa di SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin.

Selain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat penelitian yang turut mendukung penelitian ini yang memiliki kesamaan pada variabel sehingga penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Ambarwati yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD*" pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 155 siswa yang diambil secara propotional random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala dengan 4 alternatif jawaban. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga

diperoleh 27 butir valid dari 37 butir variabel konsep diri yang reliabilitasnya 0,907 dan 21 butir dari 29 butir variabel interaksi sosial dengan reliabilitas 0,869. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas IV SD Negeri. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,383 dan signifikansi 0,00 kurang dari 0,05 (Ambarwati:31).

Kemudian peneliti juga yang dilakukan oleh Shigehiro Oishi yang memiliki kesamaan dalam variabel yang berjudul "*Residential Mobility, Self-Concept, and Positive Affect In Social Interactions*" pada tahun 2008 berdasarkan analisis historis dan evolusi yang mengikat sejarah mobilitas tempat tinggal dengan struktur konsep diri. Untuk mendukung model ini, kami melaporkan tiga studi bahwa penelitian ini meneliti (a) hubungan antara sejarah pribadi mobilitas perumahan dan konsep diri dan (b) implikasi dari tautan semacam itu untuk pengaruh positif dalam interaksi sosial.

Berdasarkan perhitungan katagorisasi skor variabel interaksi sosial, dari 115 sampel penelitian didapat 23 orang subjek penelitian atau persentase 20% berada dalam taraf katagori tinggi, 72 orang subjek penelitian dengan persentase 63% berada dalam taraf katagori sedang. Sisanya 20 orang subjek penelitian dengan persentase 17% dalam katagori rendah. Dapat disimpulkan, bahwainteraksi sosial pada Siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin berada dalam tarap sedang berdasarkan hitungan data statistik.

Rakhmat (2012:33) menyebutkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal yang terdiri dari faktor biologis dan faktor sosiopsikologis, sementara faktor eksternal yang terdiri dari situasi-situasi yang dihadapi individu di dalam lingkungannya (Pasaribu:67). Salah satu dorongan terjadinya interaksi sosial yang baik dilingkungan sekolah yaitu dukungan orang sekitar sekolah itu sendiri. Jika interaksi sosialnya baik dapat dilihat dari penerimaan terhadap otoritas guru, ketertarikan dan partisipasi dalam aktivitas-aktivitas aktifitas sekolah, bersedia menerima tanggung jawab serta menunjukkan hubungan yang akrab dengan teman dan guru. Individu sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain untuk membantunya berinteraksi diri dengan lingkungannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi berlangsungnya interaksi sosial Menurut Ahmadi (2009:52-58) ialah: Faktor Imitasi, faktor imitasi ini yang telah diuraikan oleh Gabriel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Faktor Sugesti, sugesti yang dimaksud adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Faktor Identifikasi, identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik sama dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah. Misalnya identifikasi seorang anak perempuan untuk menjadi sama seperti

ibunya. Faktor Simpati, simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya adanya kebutuhan akan bantuan tersebut yang menjadi awal dari terbentuknya interaksi sosial dengan orang lain Ahmadi (2009:49).

Dalam islam interaksi sosial disebut sebagai membina hubungan dengan sesama manusia atau hablun minannas dengan usaha membentuk silaturahmi Allah SWT bersabda:

مَنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَتَآيَبُوا

وَنِسَاءً كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَنَتَّ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ

رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا



Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Qs. Annisa': 1)

Didalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia agar bertakwa kepada Allah. Yang memelihara

manusia dan melimpahkan nikmat karuniaNya. Allah juga memerintahkan agar manusia memelihara silaturahmi antara keluarga dengan membuat kebaikan dan kebajikan yang merupakan salah satu sarana pengikat silaturahmi (Al Qur'an dan Tafsir 11). Dalam Tafsir Nurul Qur'an menjelaskan ayat di atas bahwa kesanggupan atau kemampuan manusia, bergantung pada kebaikan atau keburukan apapun yang dilakukan seseorang akan kembali kepadanya. Menegaskan orang-orang beriman mengenai tanggung jawab yang mereka perbuat sendiri. (Allamah Kamal Faqih Imani, Tafsir Nurul Qur'an, Jakarta: Al-Huda, 2003: 90).

Seanjutnya, berdasarkan perhitungan katagorisasi skor variabel konsep diri, dari 115 sampel penelitian didapat 16 orang subjek penelitian atau persentase 14% berada dalam taraf katagori tinggi, 83 orang subjek penelitian dengan persentase 72% berada dalam taraf katagori sedang. Sisanya 16 orang subjek penelitian dengan persentase 14% dalam katagori rendah. Dapat disimpulkan, bahwa konsep diri pada Siswa SMA Negeri 4 Sekayu Musi Banyuasin berada dalam taraf sedang berdasarkan hitungan data statistik.

Hurlock (1990) mengemukakan bahwa konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu: konsep diri sebenarnya, merupakan konsep seseorang tentang dirinya yang sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungannya dengan orang lain serta persepsinya tentang penilaian orang lain terhadap dirinya. konsep diri ideal, merupakan gambaran seseorang mengenai keterampilan dan kepribadian yang didambakannya.

Setiap macam konsep diri mempunyai aspek fisik dan psikologis aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilannya, kesesuaian dengan seksnya, arti penting tubuhnya dalam hubungannya dengan perilakunya, dan gengsi yang diberikan tubuhnya dimata orang lain (Hutagalung:22)

Masa remaja merupakan masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat dan penanaman nilai-nilai yang didapatkan dalam keluarga. Didalam keluarga, remaja mendapatkan pembelajaran tingkahlaku dari interaksinya dengan orang tua dan saudara dirumah untuk dijadikan bekal berperilaku ketika ada didalam masyarakat sehinggapengawasan dan kontrol dari orang tua tetap merupakan hal yang penting selama masa remaja dan mungkin memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku remaja (Wong 2009:51)